

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT TANGGAP BENCANA BANJIR DI KABUPATEN GRESIK

Yenny Nur Amalia

14040254015 (PPKn, FISH, UNESA) yennynuramalia@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

0014057403 (Prodi S1 PPKn, FISH UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam membangun partisipasi masyarakat tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik, (2) menganalisis kendala yang dihadapi BPBD dalam membangun masyarakat tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik, (3) mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Landasan teori dalam penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat dari Jim Ife. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu kepala, sekretaris, kabid pencegahan dan kesiapsiagaan, kabid kedaruratan dan logistik dari BPBD Kabupaten Gresik serta ketua forum penanggulangan bencana dan kepala Desa Bedanten Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini bahwa strategi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat tanggap bencana melalui (1) tindakan preventif yang terdiri dari dua program yaitu program relokasi pemukiman dan program desa tangguh bencana. (2) tindakan pembinaan yakni dengan membentuk forum penanggulangan bencana serta memberikan alat kebencanaan. Kendala dalam membangun partisipasi masyarakat yakni kurangnya antusias warga dikarenakan faktor usia dan pekerjaan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yakni dengan mengikuti kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan simulasi serta kegiatan mandiri masyarakat yang dilakukan untuk membangun desa agar terhindar dari bencana banjir.

Kata Kunci: Strategi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Partisipasi masyarakat .

Abstract

The purpose of this research is: (1) describe the disaster relief agency's regional or Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) strategy in an effort to build community participation for flood disaster response in Gresik, (2) analyze the obstacle by BPBD in community building for flood disaster response in Gresik. (3) describe the form of community participation in disaster relief which existed in Gresik regency. The theory that used in this research is the theory of community empowerment of Jim Ife. This research used a qualitative approach which types of descriptive research. Technique of collecting the data in this research through observation, interview and documentation. Informan of this research is headmaster, secretary, head of field of prevention and preparedness, head of emergency and logistics of BPBD Gresik and then chairman of the disaster management forum and Bedanten village head. The result of this research showed that the strategies used in BPBD to build community participation in disaster response is (1) preventive action there are two programs is residential relocation program community and disaster resilient village program. (2) the act of coaching by forming a forum disaster relief as well as provide the tools of disaster. The obstacle being experienced in building community participation such as the lack of enthusiasm of community because of age and work factor. Form of the community participation is follow activities such as socialization, training ad simulation, as well as the independent activities of the community are being made to build the village in order to spared from the flood.

Keywords: stategy, disaster relief agency's regional, public participation.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan dan juga lautan yang sangat luas. Menurut Hikmawati (2012:98) letak geografis Indonesia yang terletak pada lempeng tektonik aktif dan berada pada jalur pegunungan aktif serta kawasan yang beriklim

tropis, menjadikan sebagian wilayah rawan terhadap bencana alam. Indonesia sering kali dilanda bencana apabila terjadi pergantian musim panas maupun musim hujan. Hal tersebut menjadi suatu ancaman untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah rawan terjadi bencana. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa

bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dari pengertian bencana tersebut bahwa bencana sangat berbahaya dan mendatangkan kerugian bagi masyarakat.

Terjadinya korban jiwa saat terjadi bencana diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana. Menurut Paramesti (2011:116) bahwa seharusnya masyarakat memiliki pengetahuan tentang tipe kejadian alam yang menimbulkan bencana, ciri-ciri dan tindakan penyelamatan saat terjadi bencana sehingga dengan mengetahui hal tersebut bisa mengambil sikap untuk mengantisipasi kejadian alam yang timbul dengan mengevakuasi barang serta berlindung ketempat yang lebih aman.

Selain mengakibatkan timbulnya korban jiwa fenomena bencana juga membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat seperti kehilangan mata pencaharian dan harta benda. Mereka kehilangan rumah yang menjadi tempat tinggal selama bertahun-tahun serta benda berharga yang rusak akibat bencana. Bencana juga merusak fasilitas umum seperti jembatan, jalan raya dan juga sarana komunikasi. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat adalah hilangnya pekerjaan masyarakat karena lapangan pekerjaan mereka rusak.

Dari banyaknya kejadian bencana menyebabkan masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan adanya bencana alam. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kejadian alam yang terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana merilis catatan bahwa bencana di Indonesia sepanjang tahun 2017, sebanyak 95 persen bencana yang melanda Indonesia adalah bencana kategori hidrometeorologi. Bencana tersebut merupakan bencana alam yang dipicu oleh curah hujan lebat, deras dan basah sepanjang musim hujan. Berikut adalah kejadian bencana di Indonesia dan jumlah korban jiwa yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Kejadian Bencana Dan Korban Di
Indonesia Tahun 2017

No	Jenis bencana	Jumlah kejadian	Jumlah korban jiwa
1.	Banjir	737 kejadian	135 korban meninggal 91 korban luka-luka
2.	Puting beliung	651 kejadian	41 korban meninggal 13 korban luka-luka
3.	Tanah longsor	577 kejadian	156 korban meninggal 168 korban luka-luka
4.	Kebakaran hutan dan lahan	96 kejadian	Tidak ada korban jiwa
5.	Kekeringan	19 kejadian	105 desa mengalami

			kekeringan
6.	Gempa bumi	18 kejadian	4 korban meninggal 36 korban luka-luka
7.	Letusan gunung api	2 kejadian	Tidak ada korban meninggal, 46.221 ribu jiwa mengungsi

Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/2017/12/05/17200331/sepanjang-2017-bnpb-mencatat-2175-kejadian-bencana-di-indonesia>

Bukan tanpa alasan mengapa sebagian wilayah di Indonesia merupakan daerah yang sering terdampak bencana alam karena dilihat dari letak geografis, demografi serta hidrologi dari wilayah Indonesia berpotensi terhadap timbulnya bencana. Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang banyak gunung aktif serta aliran sungai yang membentang dan melewati pusat kota, sehingga apabila debit air hujan tinggi wilayah di Jawa Timur sering terjadi banjir.

Dari banyaknya kejadian bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia baik di Jawa maupun daerah lain, apabila bencana terus dibiarkan maka akan mengganggu kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial dan juga kesehatan masyarakat, sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk melindungi warga negaranya dari ancaman bencana alam. Kebijakan penanggulangan bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana.

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 ayat 5, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. tanggung jawab ini meliputi perlindungan masyarakat dari dampak bencana, penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standart pelayanan minimum, pemulihan kondisi dari dampak bencana, pengalokasian anggaran penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah yang memadai dan siap pakai. Selain itu di dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pemerintah membentuk badan khusus untuk membantu menangani masalah bencana yang ada di Indonesia.

Badan yang bertugas melaksanakan penanggulangan bencana di tingkat pusat disebut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau (BNPB) sedangkan badan yang ditingkat daerah yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Atau (BPBD) yang khusus menangani masalah bencana yang ada di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan BPBD merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dan sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan penanggulangan yang ada di daerah,.

Perbedaan karakteristik bencana yang ada di tiap daerah menjadikan perbedaan penanganan. Terdapat perbedaan penanganan bagi daerah di dataran tinggi yang

kebanyakan jenis bencananya adalah tanah longsor dan gunung meletus sedangkan di daerah dataran rendah akan terjadi banjir dan angin puting beliung sehingga tidak memungkinkan untuk pemerintah pusat menangani permasalahan di tiap daerah di Indonesia dikarenakan perbedaan karakteristik daerah menyebabkan penanganan terhadap bencana juga berbeda.

Perbedaan karakteristik di tiap daerah menyebabkan perbedaan dalam penanganan bencana. Tidak terkecuali dengan bencana yang terjadi di Kabupaten Gresik, karena di Gresik memiliki karakteristik bencana banjir apabila datang musim penghujan. Daerah Gresik yang dekat dengan aliran sungai Kali Lamong dan Sungai Bengawan Solo menyebabkan apabila telah datang musim penghujan air sungai akan meluap dan menggenangi pemukiman warga sekitar daerah aliran sungai.

Bencana banjir kerap merendam pemukiman warga di Kabupaten Gresik khususnya yang berada di daerah aliran sungai yakni 5 desa di bantaran Bengawan Solo dan juga 5 desa di bantaran sungai Kali Lamong. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan kepala bidang kedaruratan dan logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Timur bahwa lima daerah yang perlu diwaspadai luapan sungai bengawan solo yakni Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan dan Kota Surabaya. Berikut adalah data bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Gresik yang disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2
Data Jumlah Bencana Banjir di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2017

Tahun	Kecamatan	Jenis bencana	
2014	Tambak	Banjir luapan sungai Kali Lamong	
	Sangkapura		
	Balong panggang		
	Benjeng		
	Menganti		
2015	Cerme	Banjir luapan sungai Kali Lamong	
	Benjeng		
	Menganti		
2016	Balongpanggung	Banjir luapan sungai Kali Lamong	
	Benjeng		
	Cerme		
	Menganti		
	Kedamean	Banjir luapan Sungai Bengawan Solo	
	Dukun		
	Bungah	Banjir di kepulauan Bawean	
	Sangkapura		
	Tambak		
	2017	Driyorejo	Banjir kiriman dari Surabaya
Wringinanom			
Manyar		Banjir ROB	
2017		Cerme	Banjir luapan sungai Kali Lamong
		Menganti	
	Bungah	Banjir luapan Sungai Bengawan Solo	
Dukun			

	Wringinanom	Banjir kiriman dari Surabaya
	Driyorejo	
	Balongpanggung	Banjir luapan sungai Kali Lamong
	Benjeng	

Sumber : dokumen BPBD Kabupaten Gresik

Keadaan tersebut diperparah dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan bencana yang menyebabkan mereka bersikap pasif dan merasa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah. Padahal pengetahuan tentang tanggap bencana tersebut mempunyai tujuan meminimalisir korban baik jiwa maupun harta benda dan bisa menciptakan masyarakat yang mandiri dan dapat berdaya dalam menghadapi bencana. pemikiran yang belum terbuka inilah yang menyebabkan sulitnya menanamkan pengetahuan kepada masyarakat agar mandiri dalam menghadapi bencana.

Sebagian masyarakat Gresik yang tinggal di pinggir DAS Kali Lamong dan Bengawan Solo merupakan masyarakat dengan pekerjaan bertani atau mencari ikan sehingga tingkat pendidikan dan juga ekonominya rendah. Dikutip dari rencana strategis BPBD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021, Kabupaten Gresik memiliki penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana, dimana pada umumnya merupakan kelompok penduduk yang rentan secara sosial dan ekonomi, sehingga keterbatasan kemampuan dalam menyikapi dan mengatasi bencana alam dan pemahaman masyarakat tentang kebencanaan dan cara menghadapinya cukup rendah.

Hal inilah yang menjadi tugas dari BPBD Kabupaten Gresik untuk membangun partisipasi masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi bencana. Salah satu tugas dan fungsi BPBD Kabupaten Gresik adalah membantu menanggulangi bencana yang ada di daerah Gresik. Kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam menanggulangi bencana memanglah sulit dikarenakan setiap tahunnya bencana melanda kabupaten Gresik. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam membantu BPBD menjalankan tugas dan fungsinya dalam menanggulangi bencana.

BPBD Kabupaten Gresik juga harus mengarahkan masyarakat agar mandiri dengan pembangunan yang ada di masyarakat yakni dengan pendekatan *top down* dan juga *bottom up*. Pembangunan yang bersifat *Top down* merupakan pembangunan yang diambil berasal dari pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dengan menyusun strategi dan program penanggulangan bencana yang berguna untuk masyarakat agar masyarakat bisa mandiri dan berdaya dalam menghadapi bencana. Kemudian perencanaan pembangunan yang *bottom up* yakni pembangunan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dengan melakukan partisipasi untuk menjadikan semakin maju dan berdaya.

Tugas lain dari BPBD Kabupaten Gresik yaitu dengan menyiapkan masyarakat agar tanggap bencana dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Keterlibatan masyarakat dalam penanganan bencana merupakan strategi BPBD agar merubah paradigma penanganan bencana dari penanganan yang reaktif/responsiv menjadi penanganan yang preventif yaitu membuka ruang luas terhadap kegiatan pengurangan resiko bencana yang berbasis masyarakat dalam hal ini BPBD melakukan perubahan yang berasal dari inisiatif masyarakat yaitu melakukan pencegahan dengan pengurangan/ menghilangkan resiko bencana baik pengurangan ancaman maupun kerentanan. Kemudian BPBD melakukan kesiapsiagaan yaitu kemampuan kemandirian untuk meningkatkan dan memahami setiap tindakan yang diambil, sehingga akan menjadi kebiasaan yang tertanam untuk masyarakat dalam melakukan pembangunan yang ada di lingkungannya.

Partisipasi masyarakat tersebut sangat dibutuhkan dalam pembangunan untuk membantu pemerintah menjalankan kebijakan dan program kerja. Pemerintah memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana, Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai bantuan kepada masyarakat. Oleh karena itu perlunya partisipasi dan informasi dari masyarakat merupakan penunjang dari kinerja BPBD Kabupaten Gresik dalam menghadapi masalah kebutuhan pembangunan khususnya dalam menghadapi bencana. perlu adanya cara atau usaha untuk mengembangkan masyarakat agar berdaya dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya. Oleh karena itu perlunya BPBD menyusun strategi guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana dan mandiri dalam menghadapi bencana.

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) apa strategi BPBD dalam usaha membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik ? (b) kendala apa yang dihadapi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik ? (c) apa bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Gresik?

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesamaan tema, sehingga dalam hal ini lembaga pemerintah tidak terpaksa menjalankan kebijakan dan melayani masyarakat akan tetapi melakukan pembangunan masyarakat yang secara aktif terlibat dan mampu berdaya untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu : (a) memberi penjelasan kepada

masyarakat luas mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan masyarakat tanggap bencana. (b) hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam menghadapi bencana yang mengancam lingkungannya. (c) hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemikiran masyarakat agar semakin modern dan ikut serta dalam program-program sebagai dukungan kepada pemerintah khususnya BPBD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif merupakan suatu desain yang digunakan untuk memecahkan masalah secara luas dan mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi. Fokus penelitian ini adalah upaya atau tindakan penanggulangan bencana yang dilakukan melalui program, kegiatan dan pembinaan yang dilakukan BPBD kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana serta kendala dan bentuk partisipasi masyarakat dalam menanggulangi bencana yang ada di wilayahnya. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Abu Hassan selaku kepala BPBD Kabupaten Gresik, Bapak Muhsim selaku sekretaris BPBD Kabupaten Gresik, Bapak Supandi selaku kabid pencegahan dan kesiapsiagaan, Bapak Firman selaku kabid kedaruratan dan logistik, Bapak Miftah selaku ketua forum penanggulangan bencana Desa Bedanten dan Bapak Majid selaku kepala Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini adalah di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.133, Randuangung, Kebomas, Gresik serta di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi: (a) tahap pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, (d) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber yang telah terkumpul dan kemudian dapat dianalisis. Sedangkan triangulasi teknik merupakan proses pengecekan data yang berasal dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mengecek kembali dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Hal ini

bertujuan agar data yang diperoleh dapat dikatakan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BPBD Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Tanggap Bencana

Dalam menangani persoalan bencana yang terjadi di masyarakat BPBD secara terencana menyusun usaha-usaha atau strategi untuk menanggulangi bencana dengan cara menjauhkan masyarakat dari bahaya bencana dan melakukan penanggulangan bencana dengan melibatkan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini BPBD melakukan strategi dalam bentuk tindakan yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, berikut merupakan tindakan BPBD Kabupten Gresik dalam membangun partisipasi masyarakat.

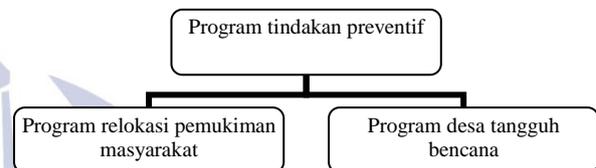
Pertama, tindakan preventif yang merupakan tindakan yang dilakukan BPBD Kabupaten Gresik sebelum terjadinya bencana yakni dengan melakukan pencegahan dan menjauhkan masyarakat dari bahaya bencana. Selain itu tindakan preventif juga mengajak masyarakat untuk mencegah terjadinya bencana serta mengurangi resiko korban jiwa dan harta benda. Berikut ini pemaparan oleh kepala BPBD Gresik yaitu Bapak Abu Hassan adalah

“bahwa dalam melakukan penanggulangan bencana bukan hanya pada saat terjadi bencana namun ada serangkaian upaya yang dilakukan. Ada beberapa usaha yang dilakukan BPBD Gresik untuk mencegah dan mengurangi resiko bencana dengan cepat dan tepat seperti melakukan kesiapsiagaan seperti melakukan sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Kemudian kami mengidentifikasi potensi bencana dengan menerjunkan anggota ke lokasi dengan melakukan pendekatan dengan warga desa agar warga desa bisa membantu”

Dalam wawancara tersebut disebutkan bahwa tindakan preventif ini berupa mengidentifikasi potensi bencana yang nantinya BPBD akan mengambil langkah untuk menjauhkan masyarakat dari resiko bencana agar tidak menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda. Selain itu tindakan preventif juga dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat lewat serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Hal tersebut juga di kemukakan oleh sekretaris BPBD Gresik yaitu Bapak Muhsim sebagai berikut

“ banyak usaha preventif yang dilakukan BPBD dalam usaha menanggulangi bencana, salah satunya yakni usaha pencegahan. Usaha preventif itu kan usaha pencegahan untuk tidak terjadi bencana sehingga kami membagi di setiap bidang melakukan usaha preventif yang melibatkan masyarakat salah satunya melakukan sosialisasi, pelatihan kemudian simulasi, setiap bidang akan melakukan tugasnya masing-masing.”

Usaha preventif ini bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari bahaya bencana seperti masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai yang sering mengalami banjir maka dilakukan pencegahan agar mereka tidak kembali mengalami bencana tersebut. Usaha preventif ini mengharuskan masyarakat agar mampu menangani masalah bencana, oleh karena itu BPBD membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan di desa-desa. Berikut adalah program yang di lakukan BPBD dalam tindakan preventif sebagai berikut:



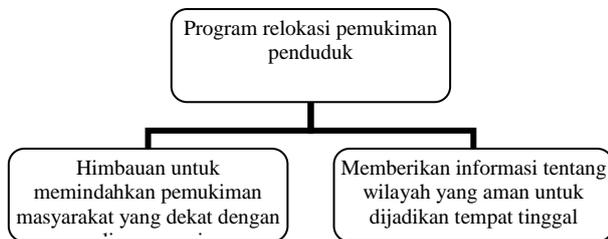
Bagan 1. Program Tindakan Preventif BPBD Kabupaten Gresik

Dari tujuan BPBD melakukan tindakan preventif maka BPBD membentuk suatu program kerja untuk mencapai tujuan tersebut yakni menghindarkan masyarakat dari bahaya bencana. berikut ini adalah program yang dijalankan oleh BPBD dalam tindakan preventif terdiri dari dua program yaitu : (1) Program relokasi wilayah pemukiman masyarakat. Program tersebut merupakan usaha yang dilakukan BPBD Gresik dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk memindahkan masyarakat atau merelokasi pemukiman masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran sungai ke wilayah yang lebih aman, sehingga apabila banjir datang mereka akan terhindar dari banjir. Hal tersebut sesuai dengan tujuan preventif BPBD Gresik yakni menjauhkan masyarakat dari dampak bencana dan melindungi masyarakat dari bahaya bencana. potensi bahaya banjir memanglah cukup besar mengancam masyarakat yang tinggal di wilayah Bengawan Solo maupun Kali Lamong. Banjir yang merendam Kabupaen Gresik merupakan banjir kiriman dari wilayah lain sehingga masyarakat harus bersiap-siap apabila banjir datang. Usaha pemindahan masyarakat tersebut disampaikan oleh kepala BPBD Gresik yakni Bapak Abu Hassan sebagai berikut

“Kami selalu berusaha melakukan usaha agar menjauhkan masyarakat dari bencana banjir yang setiap tahun merendam rumah penduduk ,usaha pendekatan itu seperti memindahkan pemukiman yang dekat dengan aliran sungai kali lamong atau di daerah Bungah itu Bengawan Solo ke tempat yang lebih aman, tapi ya mereka tidak mau karena mereka sejak lahir sudah berada di situ”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa latar belakang dilakukannya relokasi tersebut dikarenakan kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah yang dekat dengan daerah aliran sungai akan

berpotensi terhadap bencana banjir kiriman dengan debit air yang tinggi sehingga menyebabkan rumah maupun lahan pertanian masyarakat akan terendam banjir. Oleh karena itu BPBD ingin memindahkan masyarakat ketempat yang lebih aman. berikut adalah bentuk program relokasi pemukiman penduduk yang dilakukan oleh BPBD



Bagan 2. Bentuk Program Relokasi Pemukiman Penduduk

Dari himbauan kepada masyarakat dan juga informasi tentang wilayah yang aman mengahruskan masyarakat untuk meninggalkan daerah yang sudah menjadi tempat tinggal sejak dahulu serta meninggalkan lapangan pekerjaan mereka. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat kurang mendukung program relokasi ini karena mereka merasa sudah nyaman dan sudah tinggal di daerah tersebut sejak lahir. Hal tersebut di sampaikan oleh kepala BPBD yakni bapak Abu Hassan sebagai berikut

“alasan mereka bertahan padahal wilayah mereka sering terkena banjir ya tadi itu alasannya karena mereka beranggapan mereka sudah hidup sejak kecil disitu selain itu mereka kan dari latar belakang yang berbeda-beda ya sehingga mereka mempunyai pemikiran yang tidak sama dan mempunyai pilihan masing-masing. Ada yang sudah pindah ketempat lain ada yang masih disitu”

Ketidak berhasilan terhadap pemindahan rumah penduduk menjadikan BPBD Kabupaten Gresik menyusun usaha lain dalam melindungi masyarakat untuk terhindar dari bencana banjir salah satunya yakni dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pemikiran dan keterampilan dalam menghadapi bencana sehingga tidak masalah bila mereka masih mau mendiami tempat tersebut namun mereka harus faham tentang cara menghadapi bencana sehingga mereka bisa terampil dan mandiri dalam menghadapi bencana. beriku adalah pemaparan kepala BPBD Gresik terkait ketidak berhasilan program relokasi

“ketika tidak berhasil dalam melakukan kebijakan pemindahan rumah warga tersebut kita merubah cara yaitu dengan menyiapkan masyarakat untuk tangguh menghadapi bencana, karena apabila masyarakatnya tangguh, Gresik juga akan tangguh dari ancaman bencana, yang terpenting kan masyarakatnya tangguh dulu”

Ketidak berhasilan BPBD dalam program relokasi pemukiman tersebut menjadikan BPBD melakukan program lain dalam tindakan preventif yakni dengan lebih melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah program lain dari BPBD dalam tindakan preventif yaitu (2) Program desa tangguh bencana. untuk menguatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang kebencanaan serta partisipasi masyarakat dalam hal penanggulangan bencana yang ada di wilayahnya, pemerintah yang diwakili oleh BPBD Kabupaten Gresik melakukan program desa tangguh bencana yang dibentuk tahun 2016. Berikut adalah pemaparan bapak Abu Hassan selaku kepala BPBD Kabupaten Gresik

“pola-pola yang kami kembangkan yakni membentuk desa-desa tangguh bencana. Desa-desa tangguh bencana itu berdasarkan history kebencanaan di Kabupaten Gresik utamanya adalah banjir ada sekitar 66 desa, yang tersebar di seluruh kecamatan yaitu 5 kecamatan ada di daerah belahan utara yaitu bengawan solo dan 5 di belahan selatan yang dekat dengan kali lamong.”

Program desa tangguh bencana ini merupakan yang di bentuk oleh BPBD dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan kemampuan untuk menanggulangi bencana di desa masing-masing. apabila masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan maka secara mandiri mereka bisa engatasi masalah yang ada di daerahnya sehingga bisa berdaya untuk membangun kehidupan yang lebih baik dengan cara menularkan atau menyebarluaskan hal-hal dan pengetahuan yang di dapatkannya lewat pengetahuan dan pendidikan yang telah diterima.

Desa tangguh bencana pertama dijalankan oleh BPBD pada tahun 2016 dengan target pada tahun 2021 semua desa di Kabupaten Gresik bisa menjalankan program tersebut. Di dalam program desa tangguh bencana terdapat serangkaian kegiatan yakni sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Serta bisa mengikuti lomba desa tangguh bencana ditingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga desa tersebut bukan hanya menjadi desa yang mandiri namun menjadi desa yang diunggulkan. Berikut adalah desa tangguh bencana menurut bapak Muhsim selaku sekretaris BPBD Kabupaten Gresik

“kalau di wilayah utara itu ada di kecamatan Bungah itu Desa Sungonlegowo, Desa Bungah dan Desa Bendanten. Kalau di wilayah kota itu Desa Yosowilangon dan Desa Roomo kalau di wilayah selatan atau tengah itu ada Desa Glindah Kecamatan Kedamean”

Latar belakang dibentuknya program desa tangguh bencana adalah keterbatasan sumber daya manusia di BPBD dalam menangani masalah bencana yang ada di Kabupaten Gresik. Apabila telah datang musim hujan atau terdapat banjir kiriman maka di beberapa titik rawan di Gresik akan tergenang banjir. Jarak antara kantor BPBD

dengan lokasi bencana biasanya cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk BPBD menangani satu persatu, oleh karena itu dibutuhkan peran masyarakat untuk membantu mengatasi masalah bencana yang ada di wilayahnya sebagai langkah awal.

Dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menanggulangi bencana inilah BPBD lewat program desa tangguh bencana memberikan pengetahuan serta pelatihan bagaimana cara-cara menghadapi serta menanggulangi bencana. selain itu sebelum adanya program desa tangguh bencana BPBD melakukan relokasi namun tidak berhasil dan akhirnya mengubah strategi agar masyarakat siap dalam menghadapi bencana dengan meningkatkan kapasitasnya dalam hal pemikiran dan keterampilan. Alasan dibentuknya desa tangguh bencana di sampaikan oleh kepala BPBD sebagai berikut

“alasan nya yakni apabila desa-desa itu toh tidak mau dipindah maka bagaimana cara kita menjauhkan bencana dari masyarakat. dipindah juga tidak mau, menghindari bencana juga tidak mungkin sehingga yang di lakukan adalah *living harmony* dan hidup terbiasa dengan bencana. Bagaimana masyarakat bisa hidup harmoni dengan bencana kalau masyarakatnya tidak mengerti itu tidak mungkin sehingga masyarakat yang dari sisi ancaman bencananya tinggi kita tingkatkan kapasitas masyarakatnya melalui desa tangguh bencana. Desa tangguh bencana kita serahkan penuh terhadap masyarakat desa. Masyarakat desa kita latih bagaimana bisa mengerti tentang bencana dan dapat berbuat sesuatu saat terjadi bencana. Tidak kalah penting juga masyarakat bisa membentuk forum pengurangan resiko bencana pada desanya karena apabila sudah terbentuk forum pengurangan bencana pada desa itu maka desa itu akan memiliki peraturan desa tentang penanggulangan bencana sehingga kalau terjadi bencana masyarakat desa itu sudah bisa untuk memprogram, menggerakkan dan merehabilitasi dan sebagainya.”

Alasan dibentuknya program desa tangguh bencana memang sangatlah berguna bagi masyarakat karena di dalamnya memuat tentang pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa mengetahui tentang ciri-ciri bencana dan hal apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Dalam program ini juga BPBD ingin menggerakkan masyarakat agar bisa berdaya dalam menanggulangi bencana dengan menyusun secara mandiri kebijakan yang berguna bagi desa terkait penanggulangan bencana. Alasan dibentuknya program desa tangguh bencana juga diungkapkan oleh sekretaris BPBD Kabupaten Gresik bahwa

“untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan juga pendidikan tentang kebencanaan. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir kan rutin terkena banjir di

detiap tahun atau di setiap musim hujan tiba. Karena mirisnya ketika di Gresik tidak hujan wilayah Gresik mengalami banjir kiriman. Meskipun banjir itu tidak lama namun mau tidak mau kita harus menerima banjir kiriman tersebut. Oleh karena program ini di latar belakang oleh kejadian banjir di setiap tahun yang menyebabkan masyarakat harus mandiri dan siaga apabila bencana datang sehingga bisa mengurangi korban jiwa. Alasan lain yakni apabila terdapat bencana di Gresik yang bersamaan seperti banjir di wilayah selatan dan utara kita akan kerepotan mengatasinya namun bila masyarakat bisa mengatasi sendiri kita bisa sedikit mudah. Masyarakat sudah bisa melakukan langkah awal untuk penanggulangan bencana dan BPBD bisa menuju lokasi untuk memantau dan melakukan usaha yang bisa di lakukan berikutnya.”

Langkah –langkah yang dilakukan dalam program desa tangguh bencana ini yakni dengan membentuk forum penanggulangan bencana yang anggotanya merupakan warga desa tersebut. Mereka terbagi menjadi anggota forum dan relawan desa yang nantinya akan diarahkan untuk bisa mandiri dalam menghadapi bencana. Dengan dukungan BPBD memberikan pengetahuan dengan menggandeng LSM, dinas terkait dan BPBD Provinsi diharapkan mampu mendukung dan mensukseskan program.

Sasaran program desa tangguh bencana ini masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana serta berpotensi bencana merupakan konsentrasi dari BPBD namun tidak menutup kemungkinan untuk desa-desa yang lain sehingga semua desa yang ada di Kabupaten Gresik bisa mempunyai pengetahuan tentang kebencanaan. Berikut pemaparan dari bapak Abu Hassan selaku kepala BPBD Kabupaten Gresik adalah

“ yang menjadi sasarannya yaitu semua desa di Gresik. Desa tangguh bencana kan tidak hanya banjir namun bencana lain seperti kebakaran, tanah longsor dan kekeringan. Di setiap desa mempunyai masalah bencana yang berbeda-beda kan jadi semua masyarakat harus partisipasi menghadapi resiko bencana.

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan telah didapatkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang digunakan BPBD baik dari bidang pencegahan dan kesiapsiagaan serta bidang kedaruratan dan logistik memiliki kegiatan untuk memberikan pendidikan dan juga pengetahuan kepada masyarakat yang tergabung dalam forum penanggulangan bencana. untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebencanaan berikut adalah program desa tangguh bencana yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah sebagai berikut :

Kegiatan pertama yang dilakukan BPBD adalah sosialisasi. Kegiatan ini diberikan kepada masyarakat

agar mereka diberi pengetahuan dan menyadarkan mereka tentang potensi bencana yang ada di daerah mereka. Terlebih lagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana seperti daerah aliran sungai Kali Lamong dan juga Bengawan Solo. Sosialisasi ini diharapkan agar masyarakat bisa mengerti bahaya bencana dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Sosialisasi dilakukan di daerah yang sering terjadi banjir yakni daerah yang dekat dengan sungai Kali Lamong dan Bengawan Solo, sehingga daerah tersebut meliputi Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Cerme, Kecamatan Balongpanggang dan Kecamatan Benjeng. Seperti yang disampaikan oleh kepala BPBD Kabupaten Gresik dalam wawancara sebagai berikut

“dari program desa tanggap bencana menciptakan relawan dan orang-orang yang tergabung dalam forum tanggap bencana, cara memberikan pengetahuan bencana kepada mereka salah satu langkahnya yakni melakukan sosialisasi di masyarakat. sosialisasi ini biasanya di lakukan di daerah yang terdampak karena mereka merupakan masyarakat yang tinggal di daerah rentan terjadi bencana banjir seperti yang di DAS kali lamong maupun DAS bengawan solo “

Sosialisasi memang sangat bermanfaat guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebencanaan dan menumbuhkan rasa untuk melakukan pergerakan di masyarakat dalam mengatasi bencana. Partisipasi dalam penanggulangan bencana akan tumbuh bila mereka mulai menyadari tentang adanya bahaya maupun potensi bencana yang mengintainya, pelaksanaan sosialisasi di masyarakat dalam program, desa tangguh bencana juga disampaikan oleh sekretaris BPBD yaitu Bapak Muhsim adalah

“ada sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena apa dilakukan sosialisasi terpusat di daerah tersebut karena daerah rawan bencana merupakan daerah yang harus di tingkatkan kapasitas masyarakatnya, baik dari pengetahuan maupun pendidikan kebencanaan. Untuk pemilihan waktu sosialisasi ya kita sudah dari tahun sebelumnya sudah merencanakan program yang akan dijalankan sehingga sosialisasi dan lain-lain itu sudah terencana sudah jauh-jauh hari sehingga bukan hanya tiba-tiba namun sudah direncanakan sebelumnya”

Dari hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi bahwa BPBD telah melakukan sosialisasi di berbagai tempat yakni di Kecamatan Bungah, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Dukun serta daerah selatan seperti Benjeng dan Balongpanggang. Sosialisasi ini difokuskan di daerah-daerah rawan bencana banjir, dikarenakan mereka sangat butuh pengetahuan

serta mempunyai kesadaran tentang bahaya bencana banjir.



Gambar 1
Persiapan / sosialisasi sekolah sungai
di Pangkah Wetan Kecamatan
Pangkah Gresik

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini beragam mulai dari pentingnya kebersihan lingkungan, mengetahui pentingnya menyimpan dokumen berharga kemudian bahaya aliran listrik apabila terdapat banjir, materi-materi dasar yang disampaikan tersebut adalah sebagai langkah awal pencegahan dan kesiapsiagaan masyarakat desa sekitar aliran sungai untuk berjaga-jaga apabila air tiba-tiba datang, karena banjir kiriman tidak bisa diprediksi kedatangannya. Selain itu pentingnya pengetahuan tentang bahaya arus listrik apabila terjadi banjir juga di sampaikan agar tidak terjadi konsleting listrik serta menimbulkan korban jiwa. Materi tentang sosialisasi di paparkan oleh ketua BPBD Kabupaten Gresik yaitu bapak Abu Hassan sebagai berikut

“ ya kita mengatakan kan banjir itu disebabkan air lah ketika air datang kita harus menyelamatkan benda yang rentan terhadap air seperti elektronik, dokumen penting ketempat yang lebih aman seperti membentuk tempat-tempat kaleng plastik untuk penyimpanan. Terus membuat tempat yang lebih tinggi seperti dapur dan tempat tidur sehingga saat banjir datang masyarakat masih bisa memasak. Terus bahaya anak-anak bermain di genangan air mungkin hal-hal seperti itu. Kalau itu secara luasan ya yang lebih khusus bisa di tanyakan di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan“

Harapan BPBD dengan diadakannya sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan kepada ,asyarakat umum tentang pentingnya pendidikan kebencanaan, selain itu sosialisasi juga memberikan pengaruh untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya yang mengancam mereka. Sosialisasi ini berguna bagi mereka untuk lebih berhati-hati menjaga anak mereka bermain ketika banjir. Terkadang jalanan menjadi tergenang dan tidak diketahui apabila terdapat bahaya.

Dari hasil dokumentasi bahwa sosialisasi ini dilakukan menjelang musim pancaroba dimana pada bulan Juni sampai dengan Desember yang merupakan musim dimana hujan kerap turun. Sehingga BPBD melakukan sosialisasi untuk masyarakat dengan tujuan mengingatkan masyarakat tentang perlunya mengetahui tanda bahaya dan menyelamatkan diri dan keluarga. Selain itu

dilakukannya sosialisasi sudah terdapat dalam rencana program kerja BPBD yang kemudian akan dilaksanakan di waktu dan tepat saat pergantian musim tiba.

Kegiatan berikutnya setelah diadakannya sosialisasi adalah pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Karena apabila masyarakat sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan maka mereka akan berpartisipasi untuk menanggulangi bencana dan berdaya secara mandiri untuk menyelesaikan masalah atau bencana yang ada di daerahnya. Apalagi apabila bencana itu sifatnya darurat dan segera membutuhkan penanganan sehingga dengan keterampilan mereka bisa mengambil langkah awal dalam penanggulangan bencana, berikut adalah pemaparan tentang pelatihan yang di adakan oleh BPBD menurut kepala BPBD Kabupaten Gresik

“pelatihan ini adalah pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yakni masyarakat yang tinggal di daerah rawan terjadi bencana baik kepada masyarakat yang berpotensi terhadap bencana. Selain itu pelatihan menyelamatkan keluarga dan juga masyarakat sekitar apabila bencana banjir datang ada yang tenggelam atau memerlukan evakuasi kami melakukan pelatihan tersebut. Untuk lebih jelas apa saja jenis-jenis pelatihannya ada bidang-bidang tersendiri yang menangani tentang pelatihan ini, selain pelatihan di masyarakat ada juga pelatihan di sekolah-sekolah seperti program madrasah tanggap bencana jadi kami memberikan pelatihan kepada adik-adik kita yang masih sekolah untuk bisa jadi relawan atau bisa membantu lingkungannya”

Pelatihan ini bermanfaat untuk diri sendiri maupun keluarga karena banyak sekali yang disampaikan serta keterampilan selama pelatihan. Di dalam pelatihan yang dilakukan BPBD mempunyai tema dan sasaran yang berbeda-beda. Berikut pelatihan yang diberikan BPBD dalam upaya menanamkan pengetahuan kepada masyarakat dan keterampilan adalah

Pelatihan relawan desa tangguh bencana. Pelatihan ini diberikan oleh bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dengan materi yang disampaikan kepada relawan desa tangguh bencana yaitu tentang pelatihan mitigasi bencana seperti pelatihan memasak, membuat dapur umum, cara-cara menanggulangi bencana dan membuat tempat pengungsian. Berikut adalah hasil wawancara kbid pencegahan dan kesiapsiagaan yaitu bapak Supandi sebagai berikut

“pelatihan yang dilakukan bidang ini ya pelatihan pengurus desa tangguh seperti pelatihan memasak atau dapur umum, pelatihan memadamkan kebakaran kan biasanya saat banjir itu juga kadang aliran listrik itu menimbulkan sengatan listrik dan bisa menimbulkan korban jiwa kemudian pelatihan mitigasi bencana yaitu cara-cara untuk

menanggulangi bencana atau sebelum bencana datang apa yang perlu dipersiapkan.”

Beberapa yang terlibat dalam pelatihan ini adalah masyarakat tergabung dalam forum penanggulangan bencana. BPBD Gresik dan BPBD Provinsi. Dari materi yang disampaikan diharapkan mereka yang sudah mendapatkan pelatihan bisa menyebarluaskan serta membagi ilmu tersebut kepada keluarga dan juga lingkungan sekitarnya. Berdasarkan studi dokumentasi bahwa telah diadakan pelatihan desa tanggap darurat di desa yang berada di alran Bengawan Solo yang sering mengalami banjir apabila musim hujan tiba. Pelatihan para anggota forum ini dilakukan di Desa Bungah dan Desa Bedanten.

Pelatihan lain yang diberikan adalah Pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana bersama relawan NU, pelatihan dan pendidikan yang dilakukan BPBD dengan melibatkan generasi muda adalah dengan menggandeng kader organisasi NU yang tergabung dalam relawan NU untuk membantu masyarakat dalam menangani masalah bencana. pelatihan yang dihadiri relawan kader NU dengan tema pengelolaan manajemen bencana alam dimana kader SER (social emergency response) NU ini dilatih untuk paham dan mengerti tentang penanggulangan bencana sehingga mereka bisa menyelamatkan diri dan menolong tetangga.

Berdasarkan studi dokumentasi bahwa materi yang di sampaikan dalam pelatihan SERNU ini adalah *medical rescue* yakni memberikan pertolongan medis kepada korban bencana secara cepat dan tepat sehingga korban bisa diselamatkan dan tidak bertambah parah. Kemudian materi lain yang diberikan adalah teknik navigasi dan manajemen dapur umum yang dilakukan oleh tim rescue SERNU.

Berdasarkan studi dokumentasi didapatkan bahwa BPBD pernah melakukan pendidikan dan juga pelatihan kepada relawan kader NU. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan juga keterampilan kepada masyarakat khususnya para pemuda untuk turut berpartisipasi menjaga dan membantu masyarakat lain agar terhindar dari bahaya bencana banjir. Pelatihan ini pernah dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik yang dihadiri oleh tokoh NU untuk turut mendukung pelaksanaan pelatihan tersebut.

Terdapat juga pelatihan yang dilakukan di sekolah yang sasaran dari pelatihan tersebut adalah siswa sekolah. Pelatihan madrasah aman bencana merupakan pelatihan diluar desa tangguh bencana namun sasarannya yakni siswa yang tinggal di daerah rawan bencana. hal tersebut dilakukan untuk membekali para siswa untuk bisa mempunyai keterampilan menyelamatkan diri saat terjadi bencana serta bahaya bermain di tempat yang belum

diketahui serta membekali mereka tentang pelatihan berenang.

Berdasarkan studi dokumentasi, pelatihan madrasah tangguh bencana ini pernah dilakukan pada siswa berkebutuhan khusus di Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. Hal itu dilakukan karena siswa berkebutuhan khusus lebih diperhatikan karena mempunyai keterbatasan gerak dan juga pemikiran sehingga perlu dibekali pendidikan kebencanaan. Selain kepada siswa berkebutuhan khusus, BPBD juga melakukan pelatihan di sekolah SMA Ma'arif Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang diikuti 300 siswa dan para guru, hal tersebut dikarenakan wilayah benjeng merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana saat musim hujan.

Rencananya kegiatan pelatihan ini akan digelar di sejumlah sekolah lain yang wilayahnya rawan terhadap bencana seperti Cerme, Menganti, Balongpanggang dan Dukun. Materi yang disampaikan dalam pelatihan madrasah aman bencana yakni seputar penyelamatan diri, keluarga dan hartabenda. Dalam pelatihan tersebut siswa diberikan arahan membuat tandu dengan mengevakuasi korban ketempat yang lebih aman. pihak yang terlibat dalam pelatihan madrasah aman bencana ini adalah BPBD Jawa Timur, forum resiko bencana dan PMII.

Pelatihan yang melibatkan bidang lain yakni bidang kedaruratan dan logistic adalah pelatihan *search and rescue*. Pelatihan ini bertema penyelamatan korban serta evakuasi korban oleh tim SAR. Hal itu dilakukan agar masyarakat yang tergabung dalam forum penanggulangan bencana mempunyai bekal ilmu tentang penyelamatan korban. Pelatihan ini dilakukan pada tahun 2017 di balai diklat PMII Jawa Timur di Gresik dengan mengundang perwakilan warga yang terdampak bencana alam. Pesertanya yaitu BPBD Jawa Timur, dinas perhubungan yang mengatur lalu lintas saat ada bencana, dinas kesehatan dan satpol PP dengan pemateri yaitu tim BMKG Surabaya, BPBD dan polisi.

Untuk tahun 2018 *pelatihan search and rescue* ini dilakukan di kantor BPBD dengan mengundang para perwakilan forum penanggulangan bencana dari tiap desa. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan pemateri dari badan SAR nasional. materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan tema dan berhubungan dengan upaya penyelamatan korban yakni terdiri dari *personal flotation device* serta metri metode penyelamatan di dalam air dan pedoman keselamatan di dalam air.

Terdapat pula pelatihan *water rescue* kepada para relawan tangguh bencana yang merupakan pelatihan berenang di air dengan tujuan melatih para relawan atau masyarakat yang tergabung dalam forum penanggulangan bencana untuk bisa menyelamatkan diri serta apabila ada korban tenggelam. Pelatihan ini benar-

benar di lakukan di Pantai Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik serta di Telaga Ngipik Gresik. pelatihan tersebut diikuti oleh relawan air, relawan sungai dan komunitas sungai.

Setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, kegiatan selanjutnya dari rangkaian desa tangguh bencana adalah simulasi bencana kepada masyarakat desa. Simulasi sebagai penguatan terhadap masyarakat apabila terjadi bencana. simulasi ini di lakukan oleh BPBD dengan membuat situasi yang mirip dengan adanya bencana seperti banjir dan kebakaran, dari situ masyarakat belajar cara menyelamatkan diri dan memberikan pertolongan. Para relawan pun juga ikut berpartisipasi sebagai tim medis dan juga tim evakuasi sehingga mereka tidak panik apabila terjadi bencana sesungguhnya. Berikut adalah penjelasan dari sekretaris BPBD tentang simulasi

“kita melakukan sosialisasi di masyarakat yang tujuannya menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang kebencanaan. Kemudian kami malakukan pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan berenang kemudian pelatihan memasak untuk dapur umum dari rangkaian tersebut kita akhiri dengan simulasi. Sehingga semua itu bukan hanya menjadi pengetahuan namun di praktekkan”

Dalam memperingati Hari Kesiapsiagaan bencana Nasional yang jatuh pada tanggal 26 April 2018 , BPBD Kabupaten Gresik bersama masyarakat dan relawan melaksanakan apel serta simulasi penanggulangan bencana di dua tempat yakni di Bukit Jamur Kecamatan Bungah serta di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. berdasarkan dokumen yang di dapatkan kegiatan simulasi ini berupa evakuasi korban serta cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana.

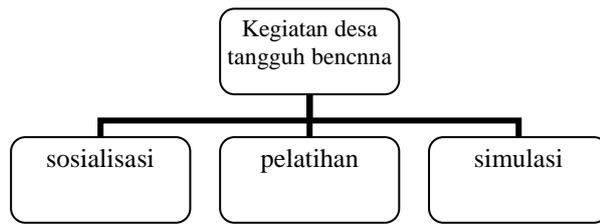


Gambar 2

Simulasi evakuasi korban

Dari data rencana strategis BPBD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2018 menyatakan bahwa pada tahun 2018 desa tangguh bencana di targetkan 42 desa yang ada di Kabupaten Gresik yang nantinya di tahun 2021 diharapkan seluruh desa yang ada di Gresik menjalankan program desa tangguh bencana. Program tersebut dijalankan oleh BPBD dengan melaksanakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan keterampilan dan partisipasi masyarakat. berikut adalah

bagian tentang desa tangguh bencana. Berikut adalah tabel kegiatan desa tangguh bencana



Bagan 3. Kegiatan desa tangguh bencana

Kedua, Tindakan pembinaan. Setelah dilakukannya seluruh kegiatan dari program desa tangguh bencana, BPBD Kabupaten Gresik tidak lepas tangan kepada para masyarakat yang tergabung dalam forum penanggulangan bencana serta para relawan, akan tetapi BPBD melakukan pembinaan kepada mereka agar mereka terus berkembang dan berdaya dalam meningkatkan kehidupan mereka karena tinggal di daerah rawan bencana banjir. Pembinaan tersebut berkaitan dengan keikutsertaan Kabupaten Gresik dalam lomba desa tangguh bencana di tingkat Provinsi Jawa timur. Berikut pemaparan bapak Muhsim selaku sekretaris BPBD Kabupaten Gresik

Pembinaan ini berkaitan dengan lomba desa tangguh bencana yang di adakan tiap tahun, sehingga desa yang sekiranya bagus dalam partisipasi warga desa akan dipilih dan diikuti sertakan dalam lomba tersebut. Perlombaan tersebut berisi tentang pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Usaha BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana membuahkan hasil dengan meraih juara pertama desa tanggap bencana tingkat Provinsi Jawa Timur dua tahun berturut-turut. Hal itu menjadikan BPBD Kabupaten Gresik terus berupaya menjadikan semua desa yang ada di Kabupaten Gresik bisa mengikuti desa tangguh bencana sehingga bisa pula mengikuti lomba tersebut. Prestasi BPBD ini merupakan keunggulan dari BPBD Kabupaten Gresik

Usaha lain yang dilakukan BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat tanggap bencana yakni melakukan pembinaan kepada masyarakat serta pemberian bantuan berupa alat kebencanaan sebagai bentuk fasilitas yang diberikan dalam menunjang kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Peralatan kebencanaan ini sangat berguna untuk menunjang masyarakat desa dalam menjalankan penanggulangan bencana seperti perahu, pelampung atau alat pemadam kebakaran sebagai alat untuk menaggulangi apabila bencana datang. Setelah dibekali lewat pelatihan cara- cara mengoprasikan maka pemberian alat kebencanaan diharapkan bisa memaksimalkan fungsi dari alat tersebut. Selain pemberian alat kebencanaan masyarakat yang terkena

bencana juga diberikan bantuan berupa makanan dan sembako

Kendala yang Dihadapi BPBD dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Tanggap Bencana

Dalam menjalankan sebuah program pasti ditemui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, Tergantung kendala itu besar atau kecil dan mudah tidaknya untuk dihadapi. Akan tetapi apabila menjalankan program dengan baik dan juga bisa menarik antusias masyarakat maka kendala yang dihadapi tidaklah besar atau sulit. Kendala yang dihadapi BPBD dalam menjalankan program desa tangguh bencana memang tidak terlalu berat, hanya saja BPBD kekurangan sarana prasarana dan sumber daya manusia apabila bencana datang bersamaan di beberapa wilayah. Pemaparan lain juga diungkapkan sekretaris BPBD Bapak Muhsim sebagai berikut

“kalau kendala sebenarnya kita tidak ada kendala mungkin karena transportasi saja karena sering macet. Karena jarak antara kantor BPBD kan ditengah kota, lah kebanyakan yang terdampak bencana itu di desa-desa yang jauh sehingga kesulitan kita itu perjalanan yang macet sehingga menuju tempat sana itu agak lama “

Kendala yang berasal dari masyarakat yaitu masalah pekerjaan masyarakat yang mengharuskan mereka bekerja di pabrik meyebabkan waktu mereka berkurang untuk mengikuti kegiatan desa tangguh bencana dan kurangnya penyebaran informasi. Namun hal itu hanya untuk desa yang berada di kota karena desa yang mayoritasnya bekerja di pabrik. Berbeda dengan desa yang mayoritasnya bekerja di sawah atau tambak tidak menemui kendala karena banyaknya waktu luang, berikut pemaparan bapak Supandi selaku Kabid bidang pencegahan dan kesiapsiagaan

“ kalau kendala mungkin jalannya atau akses ke desa daerah Bungah itu sulit karena macet selain itu mungkin di daerah kota banyak relawan atau anggota forum yang bekerja di pabrik sehingga sibuk jadi informasi tentang bencana lambat tersampaikan atau sibuk menyebarkan informasi beda di desa yang mayoritasnya bertani atau tambak “

Dari beberapa hasil wawancara menyebutkan bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam menjalankan program desa tangguh bencana. BPBD merasa masyarakat sangat antusias dan juga semangat mengikuti setiap kegiatan yang di laksanakan oleh BPBD, bahkan apabila mereka tidak diundang dalam pelatihan mereka akan menanyakan dan juga berharap dapat mengikuti pelatihan. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta

membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Membangun Masyarakat Untuk Tanggap Bencana

Dukungan dari masyarakat adalah suatu hal yang penting dalam mensukseskan program dari BPBD. Salah satu desa yang mendukung program dari BPBD adalah Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Bedanten merupakan desa tangguh bencana yang dibangun dan akan di ikut sertakan dalam lomba desa tangguh bencana 2018. Selain itu Desa Bedanten merupakan desa yang dekat dengan daerah aliran sungai Bengawan Solo sehingga apabila banjir datang maka tambak serta desa mereka terendam banjir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Desa Bedanten telah ada forum penanggulangan bencana yang sudah ada sejak dua tahun yang lalu. Mereka sangat antusias mengikuti forum penanggulangan bencana karena mereka bisa bersama-sama masyarakat lain yang peduli dengan resiko bencana yang ada di Desanya serta bisa memiliki pengetahuan baru tentang kebencanaan. Setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan maka anggota forum penanggulangan bencana bersama perangkat desa berkumpul untuk melakukan pertemuan dan musyawarah dari ilmu yang telah didapatkan akan disusun suatu rencana menangani masalah bencana.

Dari hasil studi dokumentasi yang di dapatkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam forum penanggulangan bencana beserta perangkat desa melakukan perkumpulan dan musyawarah menyusun rencana program yang akan dijalankan dalam menanggulangi bencana yang mengancam Desa Bedanten. Ancaman bencana bisa datang secara tiba-tiba dan tidak terduga oleh karena itu perangkat desa dan forum penanggulangan bencana telah menyiapkan program untuk menjadikan masyarakat menjadi siaga dan secara mandiri bisa melakukan penanganan terhadap bencana.



Gambar 3

Pelaksanaan musyawarah program desa

Dari hasil studi dokumentasi yang didapatkan dalam musyawarah antara forum penanggulangan bencana dan perangkat desa menghasilkan program desa tangguh bencana dengan mengadakan sosialisasi, lokakarya desa, pelatihan relawan dan seminar akhir. Menyebaran

pengetahuan dari para anggota forum dan perangkat desa akan di informasikan atau di salurkan keseluruhan masyarakat desa sehingga semua masyarakat bisa faham dan mengetahui tentang kebencanaan. Dalam musyawarah tersebut juga menganalisis ancaman bencana yang diperkirakan mengancam wilayah desa.

Bentuk dari partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana juga terlihat dalam kerjasama masyarakat membangun jalan desa agar lebih tinggi sehingga air sungai yang berada di sungai tidak sampai menggenangi jalan desa. Selain itu pembuatan saluran air yang apabila tidak ada banjir bisa digunakan sebagai pembuangan limbah rumah tangga akan tetapi ketika air sungai naik maka saluran itu bisa ditutup sehingga air yang naik tidak menggenangi jalan desa walaupun menggenangi jalan tidak berdampak besar.

Selain itu kegiatan mandiri yang dilakukan masyarakat diluar forum penanggulangan bencana adalah seperti melakukan musyawarah dengan warga desa lain di daerah aliran Bengawan Solo karena tambak yang ada di Desa Bedanten yang rawan banjir itu bukan hanya milik warga Bedanten namun warga lain desa sehingga mereka melakukan musyawarah penyelesaian agar mereka terhindar dari bahaya banjir. Mereka membicarakan cara-cara yang dilakukan untuk menanggulangi banjir, serta mereka berjaga di samping Bengawan Solo apabila air telah tinggi sehingga apabila nantinya meluap mereka bisa menginformasikan kepada warga. Selain itu masyarakat yang sudah terbiasa dengan adanya bencana banjir menjadikan masyarakat sudah faham dengan penanganan bencana banjir. Masyarakat melakukan penyelamatan harta benda seperti alat elektronik dan perabotan rumah tangga agar tidak terendam air.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Bedanten bahwa terdapat bantuan yang diberikan BPBD kepada Desa Bedanten adalah berupa pelampung berjumlah 6 buah dan juga baju serta rompi yang disimpan di kantor kepala desa. Selain itu juga terdapat karung-karung khusus untuk di isi pasir sebagai bahan untuk membuat bendungan apabila banjir datang. Selain itu jalan-jalan desa telah rapi dan tinggi dibandingkan dengan desa sekitarnya hal itu menjadikan masyarakat desa Bedanten terhindar dari banjir yang terjadi di setiap tahun. Peninggian jalan tersebut merupakan bentuk kerja sama antara masyarakat dan BPBD.

Dalam mencapai tujuan yang ditentukan maka suatu organisasi akan melakukan strategi atau cara untuk mencapai tujuan yang di inginkan salah satu bentuknya yakni dengan menyusun program yang di realisasikan dalam bentuk aktivitas dan kegiatan. Untuk melihat apakah program tersebut berjalan dan sukses maka dilihat dari dukungan pihak-pihak lain dan partisipasinya dalam menjalankan program tersebut. Kesan yang diberikan

BPBD kepada masyarakat desa khususnya forum penanggulangan bencana di Desa Bedanten adalah cukup baik. Mereka merasa di perhatikan serta mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan .Akan tetapi tidak semua program berjalan lancar selalu ada hambatan yang terjadi saat pelaksanaannya. Berikut adalah strategi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana serta bentuk partisipasi masyarakat lewat kegiatan yang dilakukan serta hambatan yang terjadi.

Tabel 3. Strategi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat

Jenis Strategi dan Aktivitas	Kendala	Bentuk Partisipasi
Tindakan preventif 1. Program Relokasi Wilayah a. memberi himbuan bahaya tingga di daerah aliran sungai b. memberikan informasi temat aman untuk dijadikan pemukiman	1. kurangnya dukungan dari masyarakat karena merasa sudah tinggal di daerah tersebut sudah dari lahir 2. tidak adanya dana untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang akan direlokasi.	Masyarakat kurang dilibatkan dalam program ini sehingga partisipasi masyarakat rendah
2. Proram desa tangguh bencana a. sosialisasi / penyadaran b. pelatihan relawan desa tangguh bencana c.pelatihan kesiapsiagaan d. pelatihan SAR e. pelatihan water recue f. simulasi	1. kurangnya alat dan sumber daya manusia di BPBD 2. lokasi bencana yang jauh dari pusat kota sehingga terkendala transportasi 3. pada saat kegiatan baik sosialisasi maupun pelatihan masyarakat yang tinggal di kota yang sebagian besar bekerja di industri menyebabkan waktu mereka sedikit untuk mengikuti kegiatan 4. kurangnya antusias generasi muda	1. membentuk forum penanggulangan bencana 2. memonitoring debit air sungai dan menyebarkan informasi banjir 3. melakukan musyawarah menyusun program desa tangguh bencana 4.membuat aliran sungai 5.Meninggikan jalan desa 6. memberikan informasi kepada BPBD tentang potensi bencana 7. mengikuti kegiatan yang diadakan BPBD
Tindakan pembinaan 1. membina forum penanggulangan bencana 2. memberikan alat kebencanaan	Tidak ada kendala yang berarti pembinaan berjalan dengan lancar	1. keikutsertaan masyarakat dalam lomba desa tangguh bencana ditingkat Provinsi Jawa Timur 2. merancang kegiatan berupa sosialisasi, loka karya desa dan seminar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, bahwa peran serta masyarakat dalam menunjang kinerja BPBD sangatlah penting. Diketahui strategi yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Gresik dalam membangun

partisipasi masyarakat tanggap bencana adalah dengan menambah kapasitas masyarakat dalam hal pemikiran dan juga keterampilan yang nantinya masyarakat secara mandiri bisa berdaya dalam menghadapi bencana. Jenis strategi yang digunakan yakni *pertama*, tindakan preventif yang meliputi program relokasi wilayah dan program desa tangguh bencana. *kedua*, tindakan pembinaan yang dilakukan untuk membina forum penanggulangan bencana dan memberikan alat kebencanaan.

Pemberdayaan masyarakat desa yang tinggal di daerah rawan bencana perlu dilakukan untuk menjadikan mereka mandiri dan mempunyai kemampuan dalam penanggulangan bencana dikarenakan apabila bencana banjir datang bersamaan BPBD tidak bisa mengatasi secara bersamaan maka pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana ini adalah agar masyarakat bisa berdaya dan bisa mengambil langkah awal penanggulangan bencana agar tidak banyak korban jiwa dan harta benda. Untuk itu BPBD menyiapkan program-program seperti desa tangguh bencana adalah dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pemikiran dan juga kemampuan penanggulangan bencana.

Strategi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik adalah tujuannya agar masyarakat bisa berdaya dalam menanggulangi bencana yanag ada di wilayahnya. Maka terdapat tiga strategi pemberdayaan masyarakat menurut Jim ife yang diterapkan untuk pemberdayaan masyarakat antara lain : *pertama*, perencanaan dan kebijakan, dimana dalam melakukan perubahan dan mengarahkan masyarakat kea rah yang lebih baik dan berdaya maka pemerintah sebagai pihak yang melakukan perubahan akan membentuk kebijakan atau proram agar masyarakat bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemerintah yang diwakili BPBD Kabupaten Gresik dalam mebangun partisipasi membentuk tindakan preventif dan pembinaan yang di dalamnya terdapat program yakni relokasi serta program desa tangguh bencana yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan agar mampu berdaya.

Kedua, peningkatan kesadaran pada masyarakat. biasanya masyarakat tidak sadar maupun tidak tahu bahwa mereka dalam kondisi yang berbahaya. Peningkatan kesdaran melalui pendidikan diterapkan sebagai usaha atau langkah yang dilakukan agar mereka menyadari dan secara mandiri bisa berdaya mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam meningkatkan kesadaran ini BPBD melakukan sosialisasi dan memberikan keterampilan dan pengetahuan lewat serangkaian pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

mulai dari pelatihan kepada relawan kepada siswa dan kepada forum penanggulangan bencana. diharapkan lewat pelatihan tersebut mereka mampu menyebarkan pengetahuan kepada tetangga maupun keluarga.

Ketiga, aksi sosial masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bisa turut ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di wilayahnya. Dari keterlibatan masyarakat seperti menyusun kebijakan serta terlibat dalam kegiatan yang dibuat bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat melakukan aksi sosial lewat forum penanggulangan bencana serta bekerja sama dengan aparat desa. Mereka menyusun rencana program desa dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa, membuat lokakarya desa dan ikut berpartisipasi dalam lomba desa tangguh bencana.

Akan tetapi tidak semua anggota masyarakat bisa berpartisipasi dan menjadi anggota forum penanggulangan bencana maupun menjadi relawan. Dari hasil wawancara bahwa ada masyarakat yang memang dengan kemauan sendiri bergabung dan ada pula masyarakat yang sengaja diajak untuk meningkatkan forum agar lebih maju dalam hal pemikiran. Menurut Erawati (2013: 39) terdapat faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dilihat dari faktor internal seperti usia, memang usia sangat mempengaruhi aktifitas seseorang untuk berpartisipasi dari kegiatan, hal itu pula yang mempengaruhi masyarakat ikut dalam forum penanggulangan bencana, mayoritas yang tergabung dari forum tersebut adalah bapak-bapak jarang sekali anak muda yang mengikuti hal ini dikarenakan oleh faktor yang lain yakni pekerjaan, hal tersebut adalah faktor utama yang menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana.

Kebanyakan anggota forum penanggulangan bencana adalah warga desa yang bekerja sebagai petani tambak yang memiliki banyak waktu luang di rumah, berbeda dengan anak muda yang bekerja di pabrik maka waktu untuk mengikuti kegiatan itu sangat sedikit hal itulah yang menjadi salah satu kendala BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat. Anggota forum yang bekerja di industri memiliki sedikit waktu dalam menyebarkan informasi dan juga pendidikan kepada masyarakat lain.

Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi adalah semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh dalam program tersebut. Dari hasil wawancara sedikit sekali kendala yang dihadapi dari BPBD saat melakukan kegiatan sosialisasi maupun pelatihan, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan hal itu dikarenakan masyarakat percaya dengan kemampuan BPBD dalam membina dan mengajarkan tentang kebencanaan sehingga mereka merasa yakin BPBD akan

memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi mereka untuk berdaya dalam menghadapi bencana. seperti pada saat tindakan preventif yang tujuannya menjauhkan masyarakat dari bencana serta melibatkan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat hal tersebut yang menjadikan masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam penanggulangan bencana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gresik dalam membangun partisipasi masyarakat tanggap bencana banjir adalah dengan memberdayakan masyarakat secara mandiri untuk tanggap bencana di daerah yang berpotensi mengalami bencana banjir. Dalam memberdayakan masyarakat tersebut BPBD melakukan tindakan-tindakan yang berisi program serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk bisa tanggap bencana. Berikut ini adalah cara atau strategi BPBD dalam membangun partisipasi masyarakat untuk tanggap bencana banjir di Kabupaten Gresik :

Pertama, Tindakan Preventif ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana atau tahapan pra bencana. dalam tindakan preventif terdapat usaha kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana. Tindakan preventif merupakan perubahan tindakan yang dahulunya responsive menjadi preventif atau pencegahan yang melibatkan masyarakat. Tindakan preventif yang pernah dilakukan BPBD Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut (a) Program relokasi pemukiman masyarakat Program ini bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari bahaya bencana banjir bagi masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai bengawan solo maupun kali lamong. Langkah yang dilakukan adalah dengan memindahkan masyarakat sekitar daerah aliran sungai ketempat yang lebih aman. Akan tetapi masyarakat kurang mendukung dan tidak mendukung program tersebut karena mereka merasa sudah sejak dahulu tinggal di tempat tersebut. Program desa tangguh bencana. (b) Program desa tangguh bencana merupakan program yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana sehingga masyarakat bisa berdaya dan mandiri saat bencana datang secara tiba-tiba. Karena keterbatasan BPBD dalam hal sumber daya manusia yang mengakibatkan BPBD tidak bisa menangani bencana yang datang bersamaan di daerah Gresik, oleh karena itu dengan adanya program

desa tangguh bencana BPBD dibantu masyarakat dan relawan untuk melakukan langkah awal Dalam penanggulangan bencana. kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan tersebut adalah kurangnya antusias generasi muda serta pekerjaan di sektor industri yang menyebabkan waktu luang mereka sangat sedikit.

Kedua, Tindakan pembinaan ini merupakan bentuk kepedulian BPBD kepada masyarakat agar masyarakat semakin berkembang dan berdaya dalam penanggulangan bencana, pembinaan ini berupa pemantauan serta desa yang terpilih akan di ikutkan lomba desa tangguh bencana tingkat provinsi. Terbukti bahwa tindakan pembinaan ini berjalan dengan baik dan sangat efektif karena Gresik berhasil memenangkan lomba desa tangguh bencana tingkat provinsi Jawa Timur dua tahun berturut-turut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana tergolong baik. Selain member pembinaan BPBD juga memberikan bantuan alat kebencanaan untuk desa - desa yang sering mengalami bencana agar mereka bisa menggunakannya saat terjadi bencana dan mengoprasikannya sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka saran dan masukan kepada BPBD Kabupaten Gresik adalah (1) Melaksanakan program desa tangguh bencana ke semua desa yang berada di Kabupaten Gresik baik desa yang sering terjadi bencana maupun desa yang berpotensi adanya bencana sehingga semua desa yang ada di Gresik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana dan bisa secara mandiri melakukan penanganan bencana apabila bencana datang bersamaan dengan daerah lainnya. (2) Lebih menggandeng relawan dari generasi muda agar anggota forum penanggulangan bencana dan relawan tidak hanya berasal dari generasi tua, harus ada regenerasi untuk meningkatkan kualitas dalam penanggulangan bencana lewat ide-ide dan pemikiran baru. (3) Perlunya melakukan sosialisasi lewat media sosial, karena zaman yang semakin maju media sosial harus dimanfaatkan untuk memberikan penyadaran dan pengetahuan tentang adanya bencana. sosialisasi juga perlu dilakukan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan twitter. Karena sebagian besar pengguna media sosial adalah dari generasi muda sehingga lebih mudah dalam penyebaran informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmawati , Enny. 2012. “Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi (Sosial Impact Of

Psychological Treatment Merapi Disaster Victims)”. *Jurnal Informasi*. Vol. 17, No. 02: hal 97-110
Ife, Jim. 2006. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Paramesti, Chrisantum Aji. 2011. “Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelandu Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami”. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*. Volume 22, Nomor 2: hal 113-128
Suryowati. 2017. “*Sepanjang 2017, BNPB Mencatat 2.175 Kejadian Bencana Di Indonesia*”. (<http://nasional.kompas.com/read/2017/12/05/17200331/sepanjang-2017-bnpb-mencatat-2175-kejadian-bencana-di-indonesia>) diakses tanggal 28 Februari 2018
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana